

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata saat ini telah menjadi industri yang dapat menopang perekonomian suatu daerah pemerintahan. Perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam pendapatan devisa negara. Menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC), pariwisata menjadi industri terpenting di dunia, selain berpengaruh terhadap pendapatan devisa negara, industri pariwisata juga memberikan keuntungan berupa pengurangan angka pengangguran, karena menyediakan lapangan pekerjaan baru. Keuntungan lainnya yang ditimbulkan oleh perkembangan industri pariwisata yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat. Peningkatan ekonomi pemerintah dan penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi 200 juta orang di dunia merupakan langkah awal bagi perbaikan kemakmuran manusia.

Indonesia merupakan kepulauan terbesar di dunia, dengan ±18.110 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya, modal besar, pengembangan dan peningkatan kepariwisataan (Dirjen Pariwisata, 2004).

Objek wisata di Indonesia terletak di beberapa provinsi, salah satunya adalah pulau Bali. Pulau Bali telah diakui dunia sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki keunikan budaya dan adat istiadat, bahkan pulau yang indah ini sanggup menarik banyak wisatawan dari seluruh dunia setiap tahunnya. Hampir semua media internasional yang berhubungan dengan pariwisata dunia, menempatkan Bali pada tempat teratas tujuan wisata tropis yang paling diminati. Bali terkenal dengan keindahan alam dan budayanya. Banyak wisatawan yang datang untuk mengunjungi berbagai pura dan menyaksikan tarian-tarian yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Bukan hanya itu saja, sebagai surga wisata tropis, Bali mempunyai keindahan alam yang

lengkap, mulai dari pegunungan, lembah, tanah, pertanian, pantai, bahkan sampai panorama yang cantik di dasar laut.

Banyaknya objek wisata di Bali membuat wisatawan domestik dan mancanegara berbondong-bondong mengunjungi surga wisata tropis tersebut. Dinas pariwisata provinsi Bali mencatat kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan April 2013 mencapai 235.927 orang. Mereka berasal dari beberapa negara, diantaranya berasal dari Australia, Jepang, Malaysia, Cina, Singapura dan dari negara lainnya.

Melihat jumlah wisatawan yang ingin berlibur ke berbagai objek wisata di Bali, maka diperlukan suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat memperhitungkan segala kriteria yang mendukung pengambilan keputusan guna membantu, mempercepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan dalam menentukan objek wisata sesuai harapan wisatawan (Suryadi, Kadarsah, dkk, 1998). Metode yang digunakan dalam mengambil suatu keputusan adalah metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) dan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Kedua metode tersebut dipilih karena metode TOPSIS merupakan suatu bentuk metode pendukung keputusan yang didasarkan pada konsep bahwa alternatif yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, tetapi juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif (Hwang dan Yoon, 1981). Sedangkan, metode AHP merupakan suatu bentuk model pendukung keputusan di mana peralatannya adalah hirarki fungsional dengan *input* utamanya persepsi manusia (Permadi, 1992). Metode TOPSIS dan AHP membantu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dalam menentukan objek wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dinas Pariwisata dalam menentukan objek wisata oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Penggunaan metode TOPSIS dan AHP untuk memilih beberapa alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, merupakan hal yang dapat dikaji dalam skripsi ini dengan judul “Kombinasi Metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dalam Menentukan Objek Wisata Terbaik di Pulau Bali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat suatu model keputusan untuk pemilihan objek wisata di pulau Bali?
2. Bagaimana menentukan objek wisata yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dengan kombinasi metode TOPSIS dan AHP?
3. Bagaimana membuat aplikasi kombinasi metode TOPSIS dan AHP dengan menggunakan *software* Delphi 7?

1.3 Batasan Masalah

Dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka berikut ini diberikan batasan masalah untuk menghindari melebarnya permasalahan. Batasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan hanya pada objek wisata pantai di pulau Bali, yaitu pantai Kuta, pantai *Dreamland*, pantai Uluwatu dan Tanah Lot.
2. Penilaian bobot kriteria dan alternatif berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Bali.
3. Pengisian kuesioner oleh wisatawan dilakukan secara acak, tidak memandang jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan tempat wisatawan berasal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini adalah:

1. Mengetahui pembuatan model keputusan untuk pemilihan objek wisata di pulau Bali.
2. Mengetahui cara menentukan objek wisata yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dengan kombinasi metode TOPSIS dan AHP.
3. Untuk mengetahui cara membuat aplikasi kombinasi metode TOPSIS dan AHP dengan menggunakan Delphi 7.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

